

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian yang mengalami peningkatan secara berkelanjutan setiap tahunnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika industri bisnis di Indonesia. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya tingkat persaingan antarperusahaan di berbagai sektor industri (Isqamah *et al.*, 2024). Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu perusahaan membutuhkan strategi yang tepat yaitu dengan meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan (Meidyawan & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, keahlian manajemen sangat dibutuhkan perusahaan dalam kinerja dan pengelolaan untuk menghasilkan laba yang optimal untuk kelangsungan hidup perusahaan. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri (Mufalichah & Nurhayati, 2022).

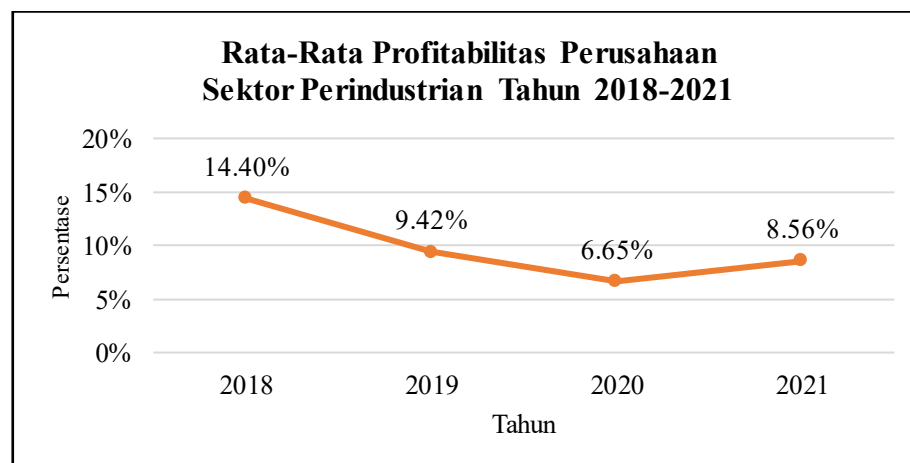
Menurut Kasmir (2019: 98) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019: 107) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tentang seberapa menguntungkan operasi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan yaitu sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (Meidyawan & Prasetyo, 2022). Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya (Prihadi, 2019: 165).

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan bertambah seiring dengan peningkatan profitabilitasnya. Di sisi lain, apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan terbatas (Aprianingsih & Hasyim, 2023). Profitabilitas menjadi faktor pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya, karena profitabilitas menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan untuk menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut selalu mendapatkan laba yang besar, karena investor akan beranggapan terhadap *return* yang akan diterima juga besar. Informasi ini dapat menjadi sinyal baik atau buruk bagi investor (Safitri & Muniroh, 2023).

Sektor perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor perindustrian. Sektor perindustrian merupakan sektor yang mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Produk yang dihasilkan merupakan produk dan jasa final, bukan

produk yang harus diolah lagi. Industri ini mencakup produsen barang kedirgantaraan, pertahanan, produk bangunan, kelistrikan dan mesin. Selain itu, industri ini juga mencakup penyedia jasa komersial seperti percetakan, pengelola lingkungan, pemasok barang dan jasa industri, serta jasa profesional seperti jasa personalia dan jasa penelitian untuk keperluan industri. Sektor perindustrian ini terdiri dari 65 perusahaan yang memiliki kontribusi yang signifikan dalam dinamika perekonomian. Setiap perusahaannya berupaya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal guna menjamin kelangsungan operasional bisnis serta meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

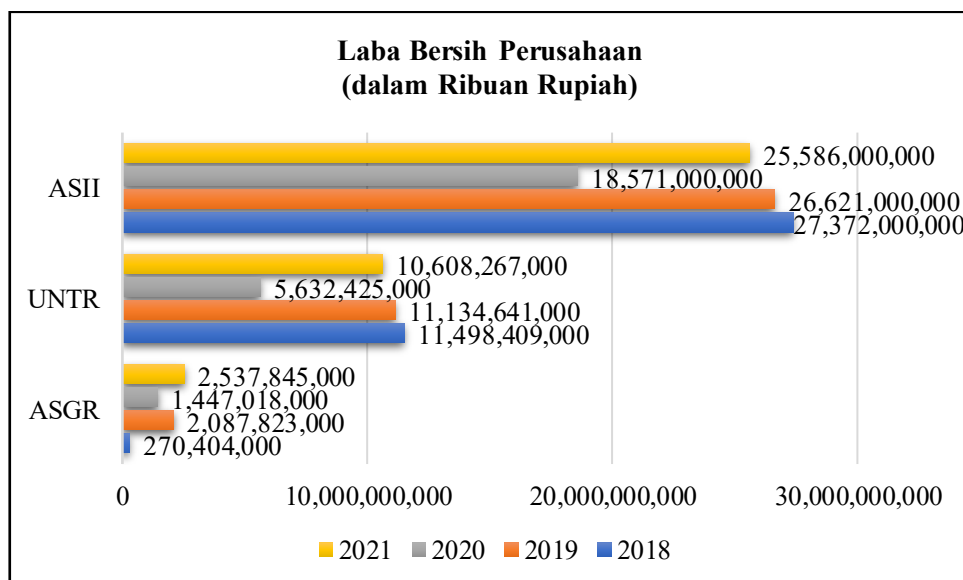
Dalam penelitian ini, indikator untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset (Prihadi, 2019:166). Adapun rata-rata profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 1.1
Rata-Rata Profitabilitas pada Perusahaan
Sektor Perindustrian yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa rata-rata profitabilitas yang diukur oleh ROA pada perusahaan sektor perindustrian tahun 2018 hingga 2021 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2018, tingkat profitabilitas perusahaan sektor perindustrian berada pada level tertinggi sebesar 14,40% yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba relatif baik. Namun, pada tahun 2019, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan menjadi 9,42% dan kembali turun tajam pada tahun 2020 hingga mencapai 6,65% sebelum akhirnya meningkat pada tahun 2021 menjadi 8,56%. Penurunan profitabilitas ini tidak hanya tercermin secara agregat, tetapi juga terlihat pada kinerja beberapa perusahaan besar di sektor perindustrian seperti PT Astra Internasional Tbk, PT United Tractors Tbk, dan PT Astra Graphia Tbk yang secara bersamaan mengalami penurunan laba bersih yang cukup tajam pada tahun 2020, yang dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 1.2
Data Laba Bersih Perusahaan Sektor Perindustrian

Fenomena penurunan profitabilitas ini terjadi hingga tahun 2020 dimana pada tahun tersebut merupakan awal mula ditetapkan wabah COVID-19 sebagai bencana nasional di Indonesia. Perusahaan di berbagai sektor tidak terkecuali sektor perindustrian ikut terdampak selama masa pandemi tersebut (Sari & Dura, 2022). Meskipun persaingan usaha mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan/mempertahankan kinerjanya dalam menghasilkan laba, tetapi tingkat profitabilitas perusahaan sektor perindustrian justru menunjukkan adanya penurunan yang cukup tajam yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan profitabilitas perusahaan (Isqamah *et al.*, 2024). Berdasarkan fenomena tersebut, agar dapat mempertahankan profitabilitasnya, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Perputaran kas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, artinya keluar masuknya uang kas begitu cepat karena adanya penjualan yang tinggi, dan uang yang masuk dan keluar relatif seimbang sehingga kemampuan seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya (Kasmir, 2019: 140). Dalam arti lain, tingginya perputaran kas menandakan bahwa dalam perusahaan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinofah, Maulinda, & Sarewo (2021) dan Lindayanti, Gama, & Astiti (2024) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprian & Junaidi (2022) dan Isqamah *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meidyawan & Prasetyo (2022) dan Azizah & Wijaya (2024) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran piutang. Menurut Kasmir (2019: 178) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Artinya, tingkat perputaran piutang yang tinggi menandakan kualitas pengelolaan piutang telah baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Meidyawan & Prasetyo (2022) dan Lindayanti, Gama, & Astiti (2024) menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprian & Junaidi (2022) dan Febiyanti & Santoso (2024) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiah & Yudiantoro (2022) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Menurut Brigham & Houston (2019: 107) likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Hasil perhitungan rasio likuiditas salah satunya bertujuan untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2019:132). Menurut Sukmayanti & Triaryati (2019) likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas. Jika likuiditas dikelola dengan baik, maka akan menyebabkan profitabilitas meningkat, dan jika tidak dikelola dengan baik maka profitabilitasnya akan menurun. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan (Zurriah, Andi, & Prayogi, 2023).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufalichah & Nurhayati (2022), Rafli & Ikhsan (2024) dan Anisa & Febyansyah (2024) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana & Avriyanti (2023) dan Kartikasari & Ramadhan (2024) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Muniroh (2023) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas masih terlihat dari penelitian terdahulu. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan dan sektor industri, variasi periode penelitian,

kondisi ekonomi, metode analisis yang digunakan, serta perbedaan kebijakan manajemen modal kerja. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Bagaimana pengaruh secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam ilmu akuntansi serta memberikan data empiris di lapangan, khususnya mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan manajemen keuangan dan bahan referensi yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dalam melakukan kebijakan yang akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan di masa mendatang.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat analisis fundamental terhadap sebuah kondisi perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terutama terkait perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas. Dengan mengetahui bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu akuntansi khususnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan pembanding, dan bahan masukan serta

petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau dalam melakukan penelitian lapangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Adapun data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi setiap perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pemilihan sektor ini didasarkan pada ketersediaan data keuangan yang lengkap serta karakteristik industri yang relevan dengan fokus penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tujuh bulan yang dimulai pada bulan November 2025 sampai bulan Mei 2026, dengan rincian waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.